

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Dinamika Respon Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Kudus antara: Priyayi, Santri dan Abangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi golongan masyarakat : priyayi, santri dan masyarakat abangan tentang bank syariah mulai dari pengetahuan, kemampuan, kepercayaan serta sikap dalam menggunakan bank syariah sudah baik mulai dari sistem operasinya maupun sistem bagi hasilnya. Dan dengan adanya bank syariah dapat terhindar dari unsur riba, tetapi kurangnya kemampuan masyarakat: priyayi, santri dan masyarakat abangan terhadap produk bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah, melainkan hanya mengetahui produk yang digunakan saja. Adapun kendalanya yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat: priyayi, santri dan abangan terhadap produk-produk yang dimiliki bank syariah, masyarakat hanya berfokus pada kebutuhannya saja tanpa mengetahui produk-produk yang lainnya.
2. *Pertama*, Respon kognitif (pengetahuan) masyarakat : priyayi santri dan abangan mendapat hasil yang positif. Karena dengan mengetahui dan menggunakan layanan bank syariah, ada beberapa masyarakat mengetahui informasi dari mulut ke mulut dan beberapa sudah ketentuan dari tempat kerja. Sehingga memberikan dampak positif bagi kemajuan bank syariah. Masyarakat merasa puas dengan pelayanan bank syariah karena pelayanan di bank syariah sudah baik. *Kedua*, Respon Afektif (sikap) masyarakat: priyayi, santri dan abangan mendapat hasil yang cukup baik. Akan tetapi kurangnya pemahaman mengenai kesyariaan bank syariah yang tergolong masih ragu- ragu, karena kurangnya pemahaman secara mendalam dengan adanya bank syariah dan hanya tau kegunaan dan operasional yang terbebas dari unsur riba. *Ketiga*, respon konatif (tindakan) yang meliputi kesadaran, minat serta harapan masyarakat sekitar mendapat hasil yang negatif, hal ini kurangnya kesadaran masyarakat sekitar mengenali bank syariah dan sudah nyaman menggunakan bank konvensional, kurangnya pemahaman dari masyarakat karena minimnya

informasi yang didapatkan dari bank maupun media-media seperti televisi, media cetak dan media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah. Lokasi dan jarak tempuh menuju lokasi bank syariah yang jauh. Faktor yang beracuan target kedepan yang berupa (harapan, keadaan, keinginan dan kebutuhan). Masyarakat berharap akan ada bank syariah melakukan sosialisasi tentang bank syariah dan didirikan di tempat tinggal sekitar, agar dapat terhindar dari bunga dan masyarakat sekitar agar dapat menjalankan kegiatan muamalah yang berdasarkan ajaran agama Islam.

B. Saran-saran

Beracuan simpulan yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa masukan berikut:

1. Kepada masyarakat; priyayi, santri dan masyarakat abangan hendaknya memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar, agar masyarakat mengetahui bank syariah beserta produknya.
2. Kepada bank syariah hendaknya lebih giat lagi dalam mempromosikan produknya kepada masyarakat terutama masyarakat yang bertempat tinggal jauh dengan bank syariah, karena banyak masyarakat belum mengetahui tentang bank syariah.
3. Dengan harapan bank syariah bisa membuka kantor cabang yang didirikan agar masyarakat bisa lebih dekat apabila menggunakan bank syariah.